



UKURAN PERUSAHAAN MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS, *CURRENT RATIO*, DAN TINGKAT PAJAK TERHADAP *DEBT EQUITY RATIO*

(*COMPANY SIZE MODERATED THE EFFECT OF PROFITABILITY, CURRENT RATIO, AND TAX LEVEL TO DEBT EQUITY RATIO*)

Fetiah Dwi Purwansyah¹, Indah Yuliana²

¹Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fetriadwi@gmail.com

²Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indahoty@Manajemen.uin-malang.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<p>Diterima Januari , 2020</p> <p>Direvisi Januari 20, 2020</p> <p>Dipublikasi Februari 20, 2020</p> <hr/> <p>Kata Kunci:</p> <p><i>Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Current Ratio, tingkat pajak, debt equity ratio</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh profitabilitas, tingkat pajak, dan <i>current ratio</i> terhadap <i>debt equity ratio</i> yakni rasio pada perhitungan struktur modal. Dengan memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang diharapkan dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antar variable pada perusahaan yang bergerak di sector keuangan dan sector perdagangan, jasa dan investasi pada periode tahun 2018 sampai 2020. Pengujian dilakukan dengan menggunakan <i>software statistic</i> SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan <i>current ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>debt equity ratio</i>, sedangkan tingkat pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>debt equity ratio</i>. Sedangkan secara simultan profitabilitas, CR, dan tingkat pajak berpengaruh negative signifikan. Sementara ukuran perusahaan secara parsial hanya dapat memoderasi hubungan profitabilitas dan <i>current ratio</i> terhadap <i>debt equity ratio</i>.</p>
<p>Keywords :</p>	<p><i>Abstract</i> (11 pt)</p>



company size, profitability, current ratio, tax level, debt equity ratio

This study aims to determine the effect of profitability, tax rate, and *current ratio* on the *debt equity ratio*, namely the ratio in the calculation of capital structure. By including company size as a moderating variable, it is hoped that it can strengthen or weaken the relationship between variables in companies engaged in the financial sector and the trade, services and investment sectors in the period 2018 to 2020. The test is carried out using *statistical software* Smart PLS. The results showed that the profitability and current ratio partially had a significant negative effect on the debt equity ratio, while the tax rate partially had no effect on the debt equity ratio. Meanwhile, simultaneously profitability, CR, and tax rate have a significant negative effect. Meanwhile, the size of the company partially can only moderate the relationship between profitability and current ratio to debt equity ratio, and current ratio partially had a significant negative effect on the debt equity ratio, while the tax rate partially had no effect on the debt equity ratio. Meanwhile, simultaneously profitability, CR, and tax rate have a significant negative effect. Meanwhile, the size of the company partially can only moderate the relationship between profitability and current ratio to debt equity ratio.

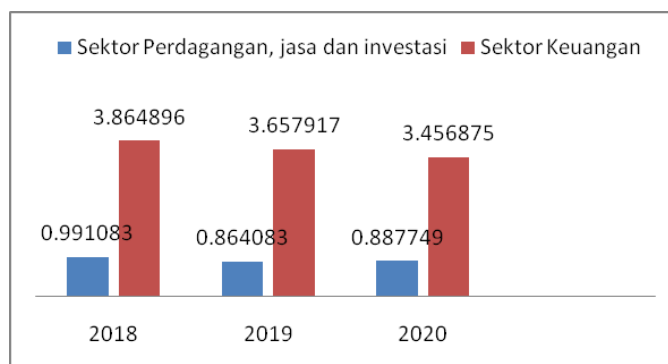
PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global baru-baru ini memicu persaingan ketat antar suatu perusahaan baik di Indonesia maupun dunia. Hal tersebut membuat setiap perusahaan harus dapat meningkatkan keunggulan produk agar dapat meningkatkan daya beli dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan di pasar domestik maupun internasional. Sementara Fenomena yang terjadi pada awal tahun 2020 yakni pandemic Covid-19 sangat berpengaruh terhadap perekonomian di berbagai Negara. Karena hampir semua Negara melakukan lockdown yang memberikan dampak negatif pada perekonomian termasuk Negara Indonesia. Di Indonesia, Gross Domestic Product (GDP) kuartal kedua tahun 2019 mencapai Rp. 2.735 triliun sedangkan setelah adanya covid-19, GDP kuartal kedua tahun 2020 mengalami kontraksi dan nilainya menjadi Rp. 2.590 Triliun (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Banyak perusahaan besar di Indonesia mengalami kerugian akibat pandemi sehingga beberapa pekerja akhirnya terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Hal tersebut dapat mengakibatkan performa perusahaan menurun dan tingkat pengangguran di Indonesia menjadi bertambah.

Untuk mengatasi masalah tersebut tentunya manajer perusahaan harus dapat mengetahui kondisi yang ada pada perusahaan. Kondisi internal perusahaan diketahui berdasarkan pencapaian perusahaan yang dilihat pada laporan keuangan. Dan melihat kondisi aset yang ada pada perusahaan, total hutang yang digunakan, dan jumlah modal untuk pendanaan perusahaan. Kemudian akan diketahui jumlah laba yang dicapai dan beban-beban yang menjadi tanggungan perusahaan akan memperlihatkan jumlah keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan pada tahun tersebut (Kasmir, 2012). Kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan tentunya dibutuhkan pembiayaan yang

efektif mengingat kombinasi pembiayaan yang salah akan memengaruhi kinerja dan kelangsungan berjalannya bisnis suatu perusahaan. Pembiayaan tersebut dibutuhkan modal yang merupakan salah satu faktor yang diperlukan untuk melakukan bisnis dan memastikan operasi bisnis, selain sumber daya material atau faktor lainnya. Beberapa faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan struktur modal termasuk struktur aktiva, leverage operasi, stabilitas penjualan, pajak, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kontrol, kondisi pasar, kondisi keuangan, dan kinerja keuangan (Brigham;Hounston, 2011). Beberapa faktor tersebut diketahui menjadi pengelolaan keuangan, termasuk dalam pertimbangan struktur modal. Struktur modal sangat penting untuk seorang manajer perusahaan karena dengan optimalnya struktur modal diharapkan dapat meminimalkan biaya serta harus dapat memaksimalkan profit(Zulkarnain, 2020).

Dalam beberapa sektor di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masih menjadi pusat perhatian investor atau bahkan sektor lain dikarenakan masih dapat mempertahankan kinerjanya yakni sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Yang bahkan dari sebelum pandemi, Sektor Perdagangan, jasa dan investasi memiliki kinerja keuangan yang cukup baik. sampai pada tahun 2020 indeks sektor perdagangan, jasa, dan investasi terpantau mampu mengungguli kinerja indeks Harga Saham Gabungan(Bisnis.com, 2018). Sementara menurut informasi Kontan.id, Stabilitas sektor jasa keuangan terjaga dengan baik di tahun 2020 di tengah krisis ekonomi yang terjadi akibat pandemi Covid 19. OJK sudah menyiapkan berbagai kebijakan stimulus lanjutan untuk tetap menjaga industri jasa keuangan dan meningkatkan kontribusinya dalam mendorong serta memulihkan perekonomian nasional yang termuat dalam Masterplan Sektor Jasa Keuangan Indonesia (MPSJKI) 2021 – 2025 (Hatauruk, 2020). Hal tersebut juga dapat dilihat pada data rata-rata struktur modal yang diukur menggunakan DER dari sector keuangan dan sector perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sebelum adanya pandemi sampai 2020 saat terjadinya pandemi yang dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Perbandingan rata-rata Debt Equity Ratio (DER) pada sector keuangan dan sector perdagangan, jasa dan investasi pada tahun 2018-2020.

Pada Gambar 1. menunjukkan grafik rata-rata Debt Equity Ratio (DER) pada perusahaan yang bergerak di sector Keuangan dan sector perdagangan, jasa dan



investasi pada tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami perubahan dan menunjukkan fluktuasi turun maupun naik di setiap tahun yang berbeda. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat total hutang yang dimiliki sector keuangan dan sector perdagangan, jasa dan investasi lebih rendah dari ekuitasnya. Sedangkan struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang presentase hutangnya tidak melebihi ekuitas suatu perusahaan sehingga struktur modal yang optimal tersebut akan meningkatkan pertumbuhan laba dan memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham;Hounston, 2011). Pada kedua sector dianggap masih memiliki kinerja keuangan yang cukup baik karena perusahaan menanggung resiko pembiayaan perusahaan yang lebih kecil dibandingkan dengan biaya modalnya. Untuk itu tujuan melakukan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal kedua sector yang terjadi pada tahun 2018 sebelum adanya pandemi hingga tahun 2020 setelah adanya pandemi yang dapat menjadi penilaian untuk sector lain agar dapat kembali memulihkan perekonomian Indonesia, dan pertimbangan bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada kedua sector tersebut, serta bagi perusahaan-perusahaan yang ada pada kedua sector sendiri agar bisa mengevaluasi dan mempertahankan struktur modal yang digunakan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka pasca pandemi ini.

Menurut (Brigham;Hounston, 2011) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan struktur modal diantaranya adalah struktur aktiva, leverage operasi, stabilitas penjualan, pajak, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, pengendalian, kondisi pasar, kondisi keuangan, dan fleksibilitas keuangan. Sementara struktur modal juga dapat diketahui pada Debt Equity Ratio (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebuah rasio yang dapat memperlihatkan tingkat penggunaan utang dan jumlah modal sendiri perusahaan(Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta, 2017). Berikut adalah rumus untuk menghitung *Debt Equity Ratio* (DER).

$$\text{Rumus: DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Dari faktor-faktor yang diduga mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan, diketahui faktor profitabilitas sangat penting untuk dapat mempengaruhi struktur modal. Dalam *pecking order theory* diketahui bahwa perusahaan yang profitabilitas dapat memperoleh dana internal yang baik, sehingga perusahaan mengutamakan penggunaan dana internal. Semakin tinggi laba yang peroleh, semakin rendah juga struktur modal perusahaan dari kredit modal. Dalam penelitian profitabilitas dapat dihitung menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi rasio profitabilitas dengan alasan karena ROA dalam manajemen keuangan sangatlah penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh, rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam asset yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004).



$$\text{Rumus: ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Packing Order Theory juga menyampaikan bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas yang cukup tinggi menyebabkan perusahaan cenderung memilih pembiayaan internal untuk melakukan pembiayaan perusahaan dan enggan menggunakan dana eksternal (Yusuf, 2021). Likuiditas perusahaan dapat dihitung menggunakan Current Ratio (CR). Current Ratio merupakan cara saat menghitung kapabilitas perusahaan dalam membiayai Pinjaman lancar yang memperhitungkan aset lancar. Semakin tinggi rasio lancar, semakin tinggi likuiditas perusahaan, (Sudana, 2015). Peneliti menggunakan perhitungan CR dalam rasio likuiditas karena dapat memberikan indikator terbaik atas besarnya klaim kreditor jangka pendek yang dapat ditutup oleh aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas relative lebih cepat, maka hal ini paling banyak digunakan dalam mengukur solvensi jangka pendek.

$$\text{Rumus: CR} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Sementara dalam teori Modigliani-Miller berargumentasi bahwa suatu teori struktur modal juga meliputi pajak, karena biaya bunga utang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak, (Sjahrial, 2010). Dalam hal ini tingkat pajak juga merupakan peranan penting dalam perkembangan struktur modal perusahaan karena keuntungan menggunakan utang adalah keringanan pajak. Pajak perusahaan menjadi rendah karena perusahaan memperoleh keuntungan dari pembayaran beban bunga modal. Tingkat Pajak merupakan perbandingan antara beban pajak dan laba sebelum pajak (Mardiasmo, 2016). Pajak yang efektif merupakan pajak aktual yang harus dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Suparmono, Damayanti, 2010). Tingkat pajak dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

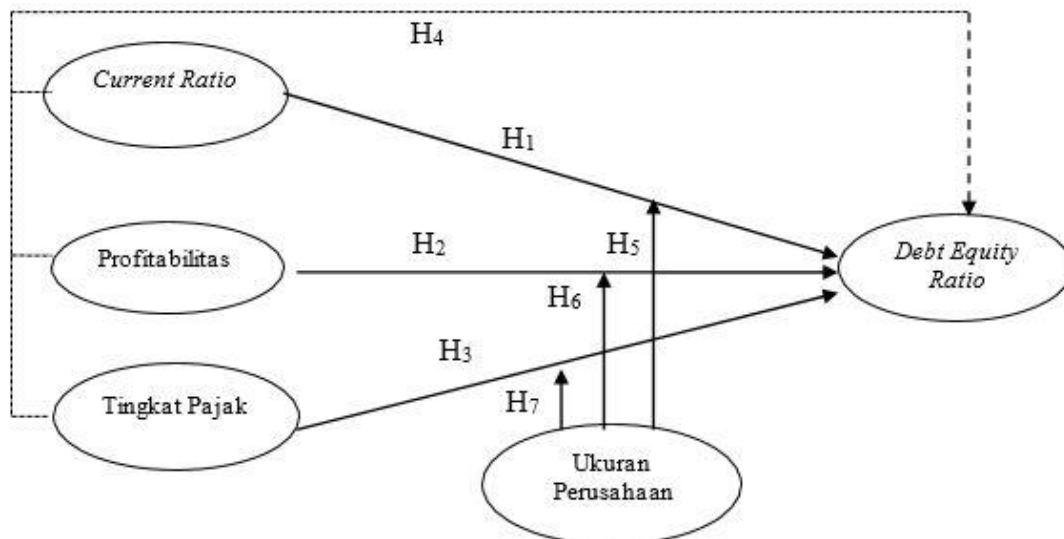
$$\text{Rumus: Tingkat Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Sedangkan dalam teori Asimetri Informasi mengatahan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan resiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya (Hanafi, 2016). Dikarenakan perusahaan yang besar cenderung memiliki informasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang masih kecil sehingga dapat menurunkan biaya monitoring. Perusahaan besar mempunyai citra yang baik di masyarakat yaitu melaporkan informasi kepada semua pihak yang terlibat seperti investor, pemberi kredit, dan masyarakat luas sehingga dapat memberikan transparansi informasi tentang kondisi yang ada pada perusahaan. Perusahaan yang besar juga cenderung terdiverifikasi sehingga memudahkan dalam memperoleh modal pinjaman. Di lain pihak, besarnya ukuran perusahaan mengurangi asimetri informasi antara insider dengan investor luar. Pernyataan tersebut memperkirakan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan utang. Dalam penelitian memasukkan ukuran perusahaan sebagai moderator hubungan variabel-variabel yang diteliti terhadap struktur

modal yang di proksikan oleh Debt Equity Ratio (DER). Karena diduga ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh besar bagi kondisi perusahaan. Besar kecilnya perusahaan ditentukan dari asset perusahaan tersebut. Sehingga peneliti menggunakan Logaritma (Ln) Total Aset untuk mengukur ukuran perusahaan pada kedua sektor.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “ Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Current Ratio, dan Tingkat Pajak Terhadap Debt Equity Ratio”. Studi pada Sektor Keuangan dan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tagun 2018 sampai 2020. Dengan model hipotesis yang digunakan penelitian dapat dilihat pada gambar 1.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “ Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Current Ratio, dan Tingkat Pajak Terhadap Debt Equity Ratio”. Studi pada Sektor Keuangan dan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tagun 2018 sampai 2020. Dengan model hipotesis yang digunakan penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 2. Model Hipotesis

Berdasarkan gambar 2. dan uraian pada latar belakang, dapat diketahui model hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₁ = Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *debt equity ratio*
 H₂ = *Current ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *debt equity ratio*
 H₃ = Tingkat pajak secara parsial berpengaruh negatif terhadap *debt equity ratio*
 H₄ = Profitabilitas, *current ratio*, dan tingkat pajak secara simultan berpengaruh terhadap *debt equity ratio*
 H₅ = Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap

debt equity ratio

H₆ = Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap *debt equity ratio*

H₇ = Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh tingkat pajak terhadap

debt equity ratio

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. maka akan diketahui hasil penelitian yang berhubungan dengan teori dan hipotesis yang sudah berlaku sejak dulu dan adanya variabel tentunya akan memperkuat atau memperlemah teori dan hipotesis tersebut. Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, tingkat pajak, current ratio yang mempengaruhi debt equity ratio. Juga ditambahkan ukuran perusahaan yang berperan sebagai variable moderasi dengan tujuan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variable dependen dan independen.

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah pada perusahaan di sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai 2020. Dengan populasi 269 perusahaan, peneliti melakukan pengambilan sampel dengan cara tipe purposive sampling yang berdasar pada beberapa pertimbangan tertentu atas kebutuhan data yang digunakan yakni perusahaan pada kedua sektor harus memiliki keuntungan dan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya di sepanjang tahun 2018-2020. Adapun proses pengambilan sampel sebagai berikut.

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang bergerak di sektor Keuangan dan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020	269
2.	Perusahaan yang mendapat kerugian di sepanjang tahun 2018-2020	(151)
	Sampel Penelitian	118

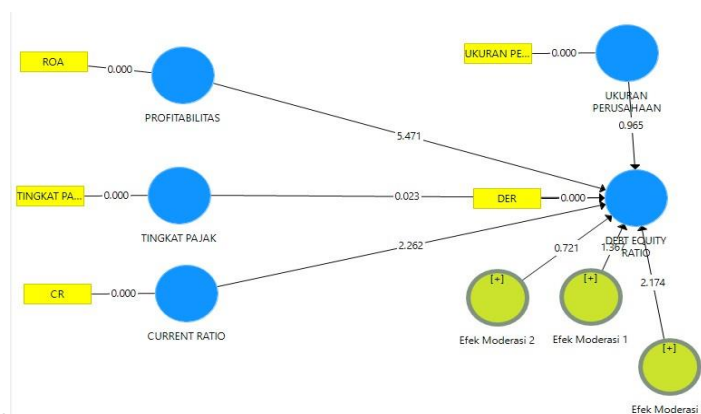
Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Sehingga pada tabel 1. diketahui bahwa sampel yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 118 perusahaan yang digunakan sebagai penelitian.

Selanjutnya untuk mencari sampel penelitian, peneliti mengunduh laporan keuangan perusahaan pada tahun 2018 sampai 2020. juga mengunjungi website atau situs-situs yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan di teliti. Lalu mengumpulkan data dan melakukan pencatatan data yang diperlukan. Dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrument, telah diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah valid dan reliabel. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan software statistik SmartPLS. Peneliti menggunakan dua sub model pada analisis PLS yakni Measurement model atau biasa disebut outer model yang digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Dan yang kedua structural model atau biasa disebut inner model dengan nilai R-Square sebagai kekuatan prediksi dari model. Selanjutnya yaitu model

evaluasi dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variable melalui prosedur bootstrapping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis deskriptif yang menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) yang menggunakan alat bantu software SmartPLS 3.3.3 dalam pengolahannya pada 118 perusahaan di sektor keuangan dan perdagangan, jasa, dan investasi diketahui bahwa variabel independen yang pertama adalah profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) memiliki rata-rata (mean) sebesar 40.094.548,489 yang juga memiliki nilai minimum sebesar 1,134 dan nilai maksimum sebesar 316.297.406 serta nilai standart deviasi sebesar 47.931.611,757. variabel independen yang kedua Current Ratio (CR) memiliki rata-rata (mean) sebesar 2.195.831.484,141 yang juga memiliki nilai minimum sebesar 11.631.254 dan nilai maksimum sebesar 7.958.475.472 serta nilai standart deviasi sebesar 1528553369,668.. Kemudian variabel independen yang ketiga yakni yaitu tingkat pajak diketahui memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 228.710.897,021 dan memiliki nilai minimum sebesar 0,000 juga nilai maksimum sebesar 2.568.102.077 serta untuk standart deviasi tingkat pajak sebesar 207.157.187,709. untuk variabel dependen pada penelitian adalah Debt To Equity (DER) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1.766.425.665,958 dan memiliki nilai minimum sebesar 1.00 juga nilai maksimum sebesar 9.218.698.813 serta untuk standart deviasi DER sebesar 1.915.915.212,383. Selanjutnya untuk variabel moderasi yakni ukuran perusahaan memiliki rata-rata (mean) sebesar 2.017.586.573,573 yang juga memiliki nilai minimum sebesar 4,112 dan nilai maksimumnya adalah 563.198.039 sedangkan nilai standart deviasi sebesar 746.386.951,676. Berikut adalah skema model penelitian yang diujikan dengan menggunakan program SmartPLS.



Outer Mode

Pada pengujian Outer Model atau loading factor sebagai dasar untuk mengetahui signifikansi kelayakan data pada penelitian. Indikator penelitian dapat dikatakan

memenuhi convergen validity yang baik apabila nilai outer loading bernilai positif serta lebih dari 0,7 ($>0,7$). Berikut adalah hasil outer model yang ada pada tabel dibawah ini.

Table 2. Uji Validitas Konvergen

Variable	Loading Factor	Keterangan
Profitabilitas	1,000	Valid
Current Ratio	1,000	Valid
Tingkat Pajak	1,000	Valid
Debt Equity Ratio	1,000	Valid
Ukuran Perusahaan	1,000	Valid
Moderating effect of profitability	1,000	Valid
Moderating Effect Of Current Ratio	1,000	Valid
Moderating Effect Of Tax Level	1,000	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa masing-masing loading factor pada setiap variable penelitian pada pengolahan menggunakan SmartPLS memiliki nilai 1,000 yakni lebih dari 0,07 ($>0,07$). Sehingga secara keseluruhan variable yang menjadi penelitian dinyatakan valid dan dapat dipakai sebagai penelitian dan untuk analisis selanjutnya.

Inner Model

Pengujian Inner Model dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-Square dari model penelitian. Berikut adalah hasil R-Square pada penelitian ini.

Table 3. Hasil R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Debt Equity Ratio	0,325	0,311

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai R-Square variable Debt Equity Ratio memiliki nilai sebesar 32,5%, nilai tersebut menunjukkan bahwa variable nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variable Profitabilitas, current ratio, tingkat pajak, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 67,5% dijelaskan oleh variable lain diluar penelitian ini.

Hasil Bootstrapping

Hasil pengujian bootstrapping dapat diketahui bahwa secara statistik dengan nilai p-value lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) adalah pada pengujian hipotesis 1,3,4 dan 7. Sedangkan pada hipotesis 2,5 dan 6 memiliki nilai p-value lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output path coefficient. Berikut adalah output path coefficient untuk mengetahui model evaluasi.

Tabel 4. Hasil Analisis pengujian Bootstrapping (Parsial)

	Original Sample	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Profitabilitas - > Debt Equity Ratio	-0,264	8,151	0,000
Current Ratio - > Debt Equity Ratio	-0,413	13,099	0,000
Tingkat Pajak - > Debt Equity Ratio	0,036	0,633	0,527
Moderating Effect 1 - > Debt Equity Ratio	0,140	0,782	0,001
Moderating Effect 2 - > Debt Equity Ratio	-0,046	1,162	0,435
Moderating Effect 3 - > Debt Equity Ratio	0,046	8,151	0,246
Ukuran Perusahaan - > Debt Equity Ratio	-0,114	2,655	0,008

Tabel 5. Hasil Analisis pengujian Bootstrapping (Simultan)

	Original Sample	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Simultan - > Debt EquityRatio	-0,372	15,036	0,000

Berdasarkan tabel path coefficient diatas maka bisa dijelaskan sebagai berikut.

1. Pada pengujian hipotesis 1 penelitian ini bertujuan untuk membuktikan profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap debt equity ratio. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang di proksikan oleh ROA memiliki nilai T Statistik sebesar 8,151 dengan p-value sebesar 0,000, sedangkan nilai T-Table sebesar 1,96. Hasil path coefficient tersebut menunjukkan nilai T-Statistik >1,96 dan p-value <0,05 dengan original sample yang bernilai negative sebesar -0,264. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa adanya keterkaitan pada kedua variable dan menerima dugaan atas H1 yang menduga bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap debt equity ratio. Hal ini mendukung penelitian terdahulu seperti yang dilakukan penelitian (Rahmiyanti & Nugroho, 2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal yang di proksikan oleh debt equity ratio. Yang artinya semakin besar profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan maka akan mengurangi ketergantungan perusahaan dalam menggunakan sumber dana yang berasal dari hutang atau semakin kecil hutang yang digunakan oleh perusahaan.
2. Pengujian hipotesis 2 dilakukan untuk membuktikan bahwa current ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap debt equity ratio. Pada tabel 1 diketahui bahwa hasil bootstrapping variable current ratio memiliki nilai T Statistik sebesar

13,099 dengan p-value sebesar 0,000, sedangkan nilai T- Table sebesar 1,96. Hasil path coefficient tersebut menunjukkan nilai T- Statistik $>1,96$ dan p-value $<0,05$ dengan original sample yang bernilai negatif sebesar -0,413. Sehingga dapat dikatakan hasil pengujian hipotesis 2 berpengaruh negatif signifikan terhadap debt equity ratio. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 diterima. Hal ini sesuai dengan teori pecking order yang memiliki pandangan bahwa likuiditas dengan proksi current ratio memiliki hubungan negatif dengan struktur modal yang diproksikan debt equity ratio. Karena perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi menyebabkan perusahaan cenderung memilih pembiayaan internal untuk melakukan pembiayaan perusahaan. Hasil pengujian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Arilyn, 2020), (Ghasemi & Hisyam Ab Razak, 2016), (Omoregie et al., 2019), dan (Eviani, 2015) yaitu pengaruh likuiditas yang diproksikan oleh current ratio terhadap struktur modal (DER) Menunjukkan bahwa likuiditas dapat berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

3. Sementara pada pengujian hipotesis 3 penelitian ini bertujuan untuk membuktikan tingkat pajak secara parsial berpengaruh negatif terhadap debt equity ratio. Namun dari hasil analisis pengujian bootstrapping menunjukkan bahwa variable tingkat pajak memiliki nilai T Statistik sebesar 0,633 dengan p-value sebesar 0,527, sedangkan nilai T-Table sebesar 1,96. Hasil path coefficient tersebut menunjukkan nilai T-Statistik $<1,96$ dan p-value $>0,05$ dengan original sample yang bernilai positif sebesar 0,036. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap debt equity ratio pada perusahaan sector keuangan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi pada tahun 2018-2020., Sehingga pernyataan hipotesis 2 ditolak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Widanaputra, 2017), dan (Yuniar, 2012) yang menyatakan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Sebagaimana teori asymmetric information, menjelaskan tentang pembebanan pajak pada perusahaan sehingga aset pajak yang dimiliki perusahaan yang kurang jelas menjadi factor penentu dalam penentuan tarif pajak.
4. Pada pengujian hipotesis 4 yang bertujuan membuktikan profitabilitas, current ratio, dan tingkat pajak secara simultan berpengaruh terhadap debt equity ratio. Sesuai pada tabel 5. pengaruh variabel profitabilitas yang diproksikan oleh ROA, Current Ratio (CR), dan tingkat pajak, secara simultan memiliki nilai T-Statistik sebesar 15,036 dengan p-value 0,000, sedangkan nilai t-tabel 1,96 dan p-value $<0,05$ dengan original sampel yang bernilai negatif sebesar -0,372. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel variabel profitabilitas yang diproksikan oleh ROA, Current Ratio (CR), dan tingkat pajak secara simultan berpengaruh dengan arah negatif terhadap Debt Equity Ratio (DER). Sehingga hipotesis 4 diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Omoregie et al., 2019), (Sari et al., 2018), (Rahmiyanti & Nugroho, 2020), dan (Arilyn, 2020) memakai variable bebas yang diteliti yakni profitabilitas, tingkat pajak, dan likuiditas yang di proksikan oleh current ratio yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal yang diproksikan dengan debt equity ratio. Sehingga dapat dikatakan bahwa variable-variabel tersebut menjadi factor-faktor yang menentukan keputusan pendanaan yang dipilih perusahaan. Sedangkan pada

penelitian (Arilyn, 2020), (Ghasemi & Hisyam Ab Razak, 2016), (Arilyn, 2020), dan (Eviani, 2015) yaitu likuiditas yang diproksikan oleh current ratio (CR) terhadap struktur modal yang diproksikan oleh Debt Equity Ratio (DER).

5. Sementara pada hipotesis 5 yang menduga bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan debt equity ratio. Dan pada hasil pengujian diketahui bahwa pengaruh ukuran perusahaan yang memoderasi hubungan profitabilitas dengan debt equity ratio memiliki nilai T Statistik sebesar 0,782 dengan p-value sebesar 0,001, sedangkan nilai T- Table sebesar 1,96. Hasil path coefficient tersebut menunjukkan nilai T- Statistik <1,96 dan p-value <0,05 dengan original sample yang bernilai positif sebesar 0,140. pernyataan hipotesis 5 diterima, variable ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan debt equity ratio. Hal ini membuat semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas dan menyebabkan ketergantungan perusahaan dalam menggunakan hutang akan berkurang. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Gede et al., 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan oleh debt equity ratio.
6. Hipotesis 6 menduga bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara current ratio dengan debt equity ratio. Dan pada hasil pengujian diketahui bahwa pengaruh ukuran perusahaan yang memoderasi hubungan current ratio dengan debt equity ratio memiliki nilai T Statistik sebesar 1,162 dengan p-value sebesar 0,435, sedangkan nilai T-Table sebesar 1,96. Hasil path coefficient tersebut menunjukkan nilai T-Statistik <1,96 dan p- value >0,05 dengan original sample yang bernilai negative sebesar -0,046. pernyataan hipotesis 6 diterima, variable ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara current ratio dengan debt equity ratio. Hal ini juga didukung oleh penelitian ukuran perusahaan terbukti bisa memoderasi variabel rasio Likuiditas karena struktur modal yang di proksikan debt equity ratio.
7. Serta Hipotesis 7 bertujuan untuk membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara tingkat pajak dengan debt equity ratio. Dan untuk hasil pengujian bootstrapping bahwa pengaruh ukuran perusahaan yang memoderasi hubungan tingkat pajak dengan debt equity ratio memiliki nilai T Statistik sebesar 1,162 dengan p-value sebesar 0,435, sedangkan nilai T-Table sebesar 1,96. Hasil path coefficient tersebut menunjukkan nilai T-Statistik <1,96 dan p-value >0,05 dengan original sample yang bernilai negatif sebesar -0,046. yang artinya ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara tingkat pajak dengan debt equity ratio dan dugaan hipotesis ditolak. Hal ini juga didukung oleh penelitian Fitria Sugma Sugestia, Pujo Gunarso (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel tingkat pajak tidak berpengaruh terhadap variabel struktur modal yang diproksikan oleh debt equity ratio.

KESIMPULAN DAN SARAN



Berdasarkan pemaparan bagian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan profitabilitas, current ratio, dan tingkat pajak merupakan beberapa factor yang bisa dipertimbangkan dalam menentukan pendanaan jangka panjang suatu perusahaan. Disisi lain ukuran suatu perusahaan juga dapat memberikan pengaruh besar bagi kondisi perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki nilai positif bagi kreditur karena dianggap memiliki resiko yang lebih kecil dibanding dengan perusahaan yang memiliki asset lebih kecil.. Pada hasil penelitian pada sector keuangan dan sector perdagangan, jasa dan investasi tahun 2018-2020 mendukung adanya bahwa bukti bahwa profitabilitas dan current ratio merupakan factor penting yang memengaruhi struktur modal namun pada variabel tingkat pajak tidak berpengaruh. Namun secara simultan profitabilitas, current ratio dan tingkat pajak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan pada penelitian memasukkan ukuran perusahaan untuk memoderasi hubungan profitabilitas, tingkat pajak, dan current ratio terhadap struktur modal membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi variable profitabilitas dan current ratio terhadap debt equity ratio saja, tidak pada tingkat pajak terhadap struktur modal yang di proksikan debt equity ratio.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pengelola perusahaan baik sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa, dan investasi sendiri maupun perusahaan yang bergerak di sektor lain yang akan melakukan suatu pendanaan perusahaan untuk lebih mempertimbangkan profitabilitas dan current ratio dalam menentukan struktur modal perusahaan. Perusahaan juga dapat meningkatkan assetnya agar dapat meningkatkan kemampuan dalam membayar kewajiban baik jangka pendek maupun panjang. Sementara bagi investor dapat menjadi acuan dalam mempertimbangkan profitabilitas dan current ratio dan ukuran perusahaan sebelum menanam modalnya pada sector keuangan dan sector perdagangan, jasa dan investasi.

Keterbatasan penelitian adalah pada variabel yang hanya beberapa dalam memengaruhi pendanaan suatu perusahaan dan estimasi waktu penelitian yang hanya pada periode tiga tahun. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain untuk diteliti baik pada variable internal atau eksternal perusahaan. Selain itu juga perlunya penambahan waktu pengamatan yang lebih lama sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arllyn, E. J. (2020). The Effects of Profitability, Liquidity, Tangibility, Firm Size, and Asset Turnover on Capital Structure in Chemical Industry Listed on Indonesia Stock Exchange From 2014 to 2018. *International Conference on Entrepreneurship and Business Management*, 145(20), 399–404.
- Bisnis.com. (2018). Antrean IPO Kian Panjang, Sektor Perdagangan Mendominasi. <https://market.bisnis.com/read/20180830/192/833263/antrean-ipo-kian-panjang-sektor-perdagangan-mendominasi>
- Brigham;Hounston. (2011). *Financial Management*. Erlanga.
- Eviani, A. D. (2015). EFFECT OF ASSETS STRUCTURE, SALES GROWTH, DIVIDEND PAYOUT RATIO, LIQUIDITY AND PROFITABILITY ON CAPITAL STRUCTURE. *II(2)*, 1–15.

- Gede, I., Sarjana, D., & Yadnya, I. P. (2020). Effect of Profitability, Firm Size and Tax on Capital Structure. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 2, 283–289. www.ajhssr.com
- Ghasemi, M., & Hisyam Ab Razak, N. (2016). The Impact of Liquidity on the Capital Structure: Evidence from Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 8(10), 130. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n10p130>
- Hanafi, M. M. (2016). *Financial Management*. BPFE Yogyakarta.
- Hatauruk, D. M. (2020). Stabilitas sektor keuangan diklaim terjaga, OJK optimalkan kebijakan PEN. *Kontan.Co.Id*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/stabilitas-sektor-keuangan-diklaim-terjaga-ojk-optimalkan-kebijakan-pen>
- Kasmir. (2012). *Financial Statement Analysis*. PT. Raja Grafindo Persada. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). Pemerintah Terus Upayakan Pemulihan Ekonomi, Namin Tetap Wapada Terhadap Pandemi Covid. 1. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-upayakan-pemulihan-ekonomi-namin-tetap-waspada-terhadap-pandemi-covid/>
- Mardiasmo. (2016). 2016 Revised Edision of Taxation. Penerbit Andi. Munawir, S. (2004). *Financial Statement Analysis*. Penerbit Liberty. Omoregie, O. K., Olofin, S. A., & Ikpesu, F. (2019). Capital Structure and the Profitability-Liquidity Trade-Off. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3), 105–115. <https://doi.org/10.32479/ijefi.7758>
- Rahmiyanti, S., & Nugroho, A. S. (2020). The Effect Of Profitability And Liquidity Against Capital Structure (Case Study in Registered Property and Real Estate Sector Companies On the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2014-2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 1–13. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds>
- Sari, N. I. K., Titisari, K. H., & Siti Nurlaela. (2018). the Effect of Capital Structure, Dividend Policy, Company Size, Profitability and Liquidity on Company Value (Study At Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2016). *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom*, VI(2017), 107–117. <http://ijecm.co.uk/>
- Sjahrial, D. (2010). *Financial Management*. Mitra Wacana Media. Sudana, I. M. (2015). *Corporate Financial Management*. Erlangga.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta, and I. G. A. P. (2017). *Financial Management: As a Basis for Making Business Decisions*. Rajawali Pers.
- Suparmono, Damayanti, and T. W. (2010). *Indonesian Tax Mechanisms and Calculations*. Andi Publisher.
- Utami, L. N. S., & Widanaputra, A. A. G. P. (2017). Effect of Changes in Tax Rates, Profitability, Liquidity, and Company Size on Capital Structure of Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2012. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6, 2047–2070.



Yuniar, D. (2012). Effect of Liquidity, Profitability, Business Risk, Company Size and Taxes on Capital Structure (Vol. 2, Issue 2).

Yusuf, M. (2021). The Influence of Asset Structure, Profitability, Sales Growth, and Liquidity on Capital Structure With Company Size As Moderating Variable.

Zulkarnain, M. (2020). Effect of Liquidity and Profitability on Capital Structure.

Forum Ekonomi, 22(1), 49–54.
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/view/7005>